



# JNPH

Volume 10 No. 1 (April 2022)

© The Author(s) 2022

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM MELAKUKAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG PADA ANAK TODDLER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABUPATEN REJANG LEBONG**

### **FACTORS AFFECTING MOTHERS IN STIMULATING GROWTH IN TODDLER CHILDREN IN THE REGION REJANG LEBONG DISTRICT HEALTH WORK**

**MISNIARTI, SRI HARYANI**

**JURUSAN KEPERAWATAN, POLTEKKES KEMENKES BENGKULU**

**Email: misniartirafandra@gmail.com**

#### **ABSTRAK**

Pendahuluan: Perkembangan berarti bertambahnya fungsi alat tubuh yang dicapai melalui pertumbuhan, perkembangan, kematangan dan belajar. Perkembangan pada anak meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan dan perkembangan anak dibagi dalam beberapa periode yaitu masa prenatal atau masa intra uteri, masa bayi, masa anak dibawah lima tahun, masa anak prasekolah. Pada masa ini adalah masa yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak, agar perkembangan anak bisa optimal maka kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang harus terpenuhi dahulu. Berbagai masalah yang terdapat pada perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa dan perilaku. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang bila dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak sama sekali mendapatkan stimulasi. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian diskriptif analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan variable dependen diidentifikasi pada satu waktu, yaitu antara faktor pengetahuan ibu dengan tindakan stimulasi perkembangan pada anak usia toddler. Hasil dan Pembahasan: Hasil Uji statistik didapatkan nilai  $p$   $0,030 < \alpha = 0,05$ , berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan stimulasi perkembangan pada anak usia toddler. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan stimulasi perkembangan anak maka perlu dilanjutkan dengan melakukan penelitian ini perlu dilanjutkan dengan meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ibu dalam melakukan tindakan stimulasi perkembangan pada anak usia toddler.

**Kata Kunci: Faktor yang mempengaruhi, Stimulasi, Anak toddler**

## ABSTRACT

**Intoduction:** Development means the increase in the function of the organs of the body which is achieved through growth, development, maturity and learning. Development in children includes the development of fine motor, gross motor, speech and language development, as well as socialization and independence. The growth and development of children is divided into several periods, namely the prenatal period or the intra uterine period, infancy, the period of children under five years old, and the period of preschool children. At this time is the right time to optimize children's development, so that children's development can be optimal, the basic needs of children for growth and development must be met first. Various problems found in children's development such as motor delays, language and behavior. Children who get directed stimulation will develop faster when compared to children who don't even get stimulation at all. **Method:** The research design used was an analytical descriptive research design using a cross sectional design. In this study, the researchers aimed to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable identified at one time, namely between the mother's knowledge factor and the developmental stimulation action in toddler age children. **Result and Discussion:** Statistical test results obtained a value of  $0.030 \leq 0.05$ , meaning that there is a relationship between mother's knowledge and developmental stimulation actions in toddler age children. **Conclusion:** Based on the results of the study that there is a relationship between mother's knowledge and stimulation of child development, this research needs to be continued by researching what factors influence mothers in carrying out developmental stimulation actions in toddler age children.

**Keywords: Influencing Factors, Stimulation, Toddler Children**

## PENDAHULUAN

Perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif baik dari fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya hasil dengan pengaruh lingkungan (Lengi, 2016).

Perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang memengaruhinya (Prastiwi, 2019).

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, perbedaan ras, usia,

genetik, dan kromosom. Sedangkan faktor eksternal tumbuh kembang anak meliputi keadaan lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, dan stimulasi psikologis (Dewi, 2020).

Aspek tumbuh kembang merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Namun sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang sangat rendah. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Sering juga para orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama.

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara teratur, berurutan, terus menerus dan kompleks. Semua manusia mengalami pola pertumbuhan dan tingkat perkembangan yang sama, tetapi karena pola dan tingkat ini bersifat individual, variasi yang luas dalam

perubahan biologis dan perilaku dianggap normal (Wahyuni, 2021).

Berdasarkan laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia 2013 keterlambatan perkembangan anak diperkirakan sekitar 5 - 10% dan sekitar 1-3% anak mengalami keterlambatan umum dibawah usia lima tahun (Umiyah, 2019).

Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan kognitif anak baik dalam bentuk penglihatan, bicara, pendengaran, dan juga perabaan (Apriani, 2021). Lingkungan yang merangsang merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan anak. Lingkungan yang bisa memberikan stimulasi yang baik bisa mendorong perkembangan fisik dan mental baik, sedangkan lingkungan yang tidak memberikan stimulasi menyebabkan perkembangan anak dibawah kemampuannya. Banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan pada anak antara lain dukungan social, demografi lingkungan, sosial ekonomi, pendidikan, sarana dan prasarana yang tersedia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2017) di daerah bandah Aceh menyimpulkan pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus, motorik kasar, bahasa dan social masih kurang, hal, dimana tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus dan motorik kasar cukup pada ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di daerah wilayah kerja puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong kepada ibu yang memiliki anak balita 10 orang, keseluruhan ibu tidak mengetahui cara melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya, tetapi 2 anak dari ibu tersebut pernah dilakukan deteksi dini tumbuh kembang oleh mahasiswa perawat dan berdasarkan informasi dari kader mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain cross

sectional, dimana penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu, sedangkan variabel terikat adalah tindakan stimulasi perkembangan anak usia toddler. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia toddler yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Adapun tehnik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan perposive sampling yaitu ibu yang memiliki anak usia toddler yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Perumnas yang ditemui pada bulan Agustus s.d September 2019 yaitu 69 responden. Sebelum kuesioner pengetahuan digunakan untuk penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner pada 25 orang responden dengan jumlah pertanyaan 16 pilihan ganda. Responden uji validitas diambil dari ibu memiliki anak usia toddler yang berdomisili diwilayah kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong. Setelah data penelitian terkumpul data diolah.

Hasil uji validitas pada 16 pertanyaan nilai r tabel 0,497 sedangkan nilai r hitung paling kecil 0,719, ini berarti semua pertanyaan pengetahuan valid. Hasil uji reabilitas pada uji validitas nilai cronbac's alpha 0,976 lebih besar dari nilai r tabel, maka ke 16 pertanyaan dinyatakan reliabel. Untuk pertanyaan tindakan stimulasi yang dilakukan ibu diambil dari buku KPSP dan kalimatnya dimodifikasi menjadi kalimat kerja. Pertanyaan tindakan stimulasi menggunakan skala likert (tidak pernah nilai 1, jarang nilai 2, kadang-kadang 3, sering 4, dan sangat sering 5).

Data yang terkumpul dari pengisian kuesioner oleh ibu tentang usia ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu, usia anak, jenis kelamin anak pengetahuan ibu dan tindakan stimulasi. Setiap jawaban pengetahuan benar diberikan nilai 1 dan jawaban pertanyaan yang salah nilai 0. Setelah itu nilai pengetahuan dicari nilai mean kemudian dikategorikan menjadi baik bila nilai  $\geq$  mean dan buruk nilai  $<$  mean.

Sedangkan nilai tindakan stimulasi dicari nilai mean, tindakan baik bila nilai  $\geq$  mean dan buruk nilai  $<$  mean. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan uji chi square guna mengetahui hubungan kedua variabel.

## HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik ibu berdasarkan umur bervariasi dari umur 20 tahun sampai dengan 40 tahun. Pada penelitian ini umur ibu dikategorikan menjadi remaja akhir (17 – 25 tahun), dewasa awal (26 – 35 tahun) dan dewasa akhir (36 -45 tahun). Ibu ada yang bekerja dan tidak bekerja. Tingkat pendidikan ibu terdiri dari SD, SMP, SMA dan PT.

**Tabel 1. Karakteristik ibu berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan**

Karakteristik	N (69)	%
1. Usia (tahun):		
- Remaja Akhir	18	26,1
- Dewasa Awal	32	46,4
- Dewasa Akhir	19	27,5
- Lansia Awal	0	0
2. Pendidikan		
- SD	9	13,0
- SMP	12	17,4
- SMA	35	50,7
- PT	13	18,9
3. Pekerjaan		
- Bekerja	59	85,5
- Tidak Bekerja	10	14,5

Pada tabel 1 dapat dilihat karakteristik usai responden (ibu) hampir sebagian responden berusia dewasa awal 32 orang (46,4%), sebagian dari responden memiliki pendidikan SMA yaitu 35 orang (50,7%) dan hampir seluruh responden 59 orang (85,5%) bekerja.

Gambaran karakteristik anak berdasarkan umur, umur anak bervariasi mulai dari 12 bulan sampai dengan 36 bulan, umur anak dikategorikan berdasarkan usia yang ada di buku KPSP yaitu umur 12 - <15 bulan, 15 - <18 bulan, 18 - <21 bulan, 21 - <24 bula , 24 - <30bulan, 30 - <36 bulan dan 36 bulan.

Jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Pengetahuan responden dikategorikan baik bila skor nilai meannya  $\geq$  10,75 dan buruk bila skor nilai meannya  $>$  dari 10,75. Pada tindakan stimulasi dikatakan baik bila skornilai meannya  $\geq$  36,71 dan buruk bila  $<$  36,71.

**Tabel 2. Karakteristik anak berdasarkan umur dan jenis kelamin**

Karakteristik	N (69)	%
1. Usia (Bulan):		
-12 - <15	12	17,4
-15 - <18	15	21,7
-18 - <21	3	4,4
-21 - <24	5	7,2
-24 - <30	7	10,1
-30 - <36	16	23,2
-36	11	16,0
2. Jenis Kelamin		
-Perempuan	30	43,5
-Laki-laki	39	56,5

Pada tabel 2 Menunjukkan karakteristik usai anak sebagian kecil 16 orang (23,2%) berusia 30 - < 30 bulan, dan sebagian besar 39 anak (56,5%) berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 3. Gambaran pengetahuan dan tindakan stimula perkembangan**

Variabel	n (69)	%
1. Pengetahuan		
-Buruk	33	47,5
-Baik	36	52,5
2. Tindakan Stimulasi		
-Kurang	39	56,5
-Baik	30	43,5

Pada tabel 3. Menunjukkan pengetahuan ibu sebagian besar 36 orang (52,5%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar 39 orang (56,5%) baik dalam melakukan stimulasi perkembangan anak.

**Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan tindakan stimulasi perkembangan pada anak usia toddler**

Pengetahuan	Tindakan Stimulasi		Jumlah		$\rho$	OR	95 %CI
	Kurang	Baik	n	%			
Kurang	23 69,7 %	10 30,3 %	33	100%	0,03	2.87 0 5	7.750 -
Baik	16 44,4 %	20 55,6 %	36	100%			1.067

Pada tabel 4 Menunjukkan 23 orang (69%) responden yang memiliki pengetahuan kurang melakukan stimulasi perkembangan juga kurang, 10 orang (30,3%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang namun baik dalam tindakan stimulasi perkembangan, 16 orang (44,4%) ibu yang memiliki pengetahuan baik namun kurang dalam melakukan tindakan stimulasi perkembangan dan 20 orang (55,6%) ibu yang memiliki pengetahuan baik, baik pula dalam melakukan stimulasi perkembangannya.

Berdasarkan hubungan pengetahuan dengan tindakan stimulasi perkembangan dipenelitian ini didapatkan nilai p value 0,03 berarti p value < 0,05 sehingga bisa disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan stimulasi perkembangan pada anak usia toddler.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik usai responden (ibu) sebagian 32 orang besar responden berusia dewasa ( 46,4%) hal ini tidak terlepas bahwa anak yang berusia toddler anak pertama atau kedua, dengan ibu menikah diusia rata-rata 21 tahun keatas. Menurut Notoatmojo (2003), semakin bertambah usia seseorang maka proses perkembangan akan bertambah baik, didukung oleh hasil penelitian Nurwegha & Prayogi (2014) lebih banyak responden (ibu) yang berusia 20- 29 tahun.

Berarti usia ibu menikah sudah memasuki usia dewasa dan siap untuk mendidik anak, berarti semakin bertambah

usia seorang ibu berarti semakin siap pula untuk menjalani peran sebagai orang tua karena usia yang dewasa bisanya disertai pula oleh pengalaman dan pengetahuan yang matang pula.

Sebagian dari responden memiliki pendidikan SMA yaitu 35 orang (50,7%), berdasarkan data tersebut maka pendidikan responden bisa dikatakan rata-rata menengah keatas, menurut Kesegeran (2013), pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka bisa memberikan pengetahuan yang lebih baik bila dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan rendah.

Orang yang memiliki pendidikan baik mudah memahami materi, strategi serta mampu menerapkan apa yang diketahui, dalam penelitian ini berarti ibu sudah paham dengan materi stimulasi perkembangan anak, sehingga ibu dapat melakukan stimulas perkembangan pada anak yang meliputi stimulasi motoric kasar, halus, sosialisasi dan bahasa. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh ibu baik dari pendidikan formal maupun non formal yang memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang (Notoatmojo, 2010).

Hampir seluruh responden 59 orang (85,5%) bekerja, berdasarkan isi kuesioner ibu yang menjadi responden memiliki pekerjaan yang bervariasi ada sebagai petani, pedagang, pegawai negeri dan pembantu rumah tangga. ibu bekerja adalah ibu memiliki kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung ibu untuk mendapatkan penghasilan bisa berupa uang atau barang, yang ibu peroleh melalui cara bekerja dengan mengeluarkan energy dan waktu. Bekerja salah satu orang tua atau keduanya akan mempengaruhi kondisi lingkungan rumah, dimana orang tua yang bekerja akan menentukan lebih banyak bukan dari sekedar sumber keuangan.

Orang tua bekerja akan banyak waktu, tenaga dan keterlibatan emosional yang dicurahkan kepada pekerjaan mereka,

sehingga secara tidak langsung orang tua akan menyerahkan pengaturan pengasuhan anak kepada orang lain. Sebagian orang tua akan menyerahkan anak mereka kepenitipan anak, kepada saudara selama mereka bekerja. Ibu yang bekerja dalam menjalankan perannya dalam menstimulasi perkembangan anak akan memiliki waktu yang sedikit sehingga waktu yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas dalam melakukan aktifitas bersama dengan anak kurang.

Ibu bekerja mempunyai peran ganda selain sebagai wanita karir juga sebagai ibu rumah tangga. Salah satu dampak negative dari ibu yang bekerja adalah tidak dapat memberikan perhatian yang penuh pada anaknya ketika anak dalam tahap tumbuh kembang yang pesat. Padahal ibu mempunyai peran penting dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu pola asuh yang tepat diperlukan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal (Lindawati, 2013)

## 2. Karakteristik Anak

Usia anak sebagian responde 16 orang (23,3%) berusia 30 - < 30 bulan, kemampuan motorik anak semakin baik seiring dengan meningkatnya usia karena kematangan fungsi tubuh dan ototnya, hal ini didukung oleh hasil penelitian Suryaputri, Rosha & Anggraini (2014), menyatakan ada hubungan bermakna antara usia anak dengan kemampuan motorik anak, usia anak 24 – 35 berisiko 3,81 kali untuk suspect motor dibandingkan dengan yang usianya 36 bulan.

Menurut Dharmawati (2019), bahwa usia anak mempunyai pengaruh terhadap konflik pekerjaan dengan keluarga dimana ibu yang bekerja dan memiliki anak balita biasanya akan lebih mengalami konflik pekerjaan dengan keluarga bila dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak dengan usia sudah memasuki usia remaja karena intensitas perhatian yang berbeda.

Hasil ini berarti anak dengan usia balita lebih membutuhkan perhatian dalam bentuk interaksi dengan kehadiran ibu disisi anak

tersebut bila dibandingkan dengan anak usia remaja, karena anak remaja mereka sudah bisa membagi waktu dan sudah dapat mengerti tentang pekerjaan yang dimiliki oleh ibu mereka.

Sebagian besar 39 anak (56,5%), berjenis kelamin laki-laki, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kundre dan Bahata (2016), ada hubungan antara jenis kelamin dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia prasekolah. Ini karena anak laki-laki lebih aktif dan berani bila dibandingkan dengan anak perempuan. Pola asuh juga biasanya orang tua akan lebih memandirikan anak laki-laki bila dibandingkan dengan anak perempuan.

## 3. Hubungan Pengatahuan Ibu Dengan Tindakan stimulasi perkembangan

Sebagian besar 36 orang (52,5%) memiliki pengetahuan baik hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor karakteristik responden yaitu usia 17 – 25 tahun berjumlah 18 orang, 32 orang berusia 26 – 35, 19 orang berusia 36 – 45 tahun sehingga mayoritas responden berada pada usia dewasa sehingga memudahkan responden dalam mencari informasi tentang stimulasi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu dimana ibu yang memiliki pendidikan SD 9 orang, SMP 12 Orang, SMA 35 orang dan PT 13 Orang. Bila dilihat frekuensi ibu mayoritas berpendidikan menengah keatas. Sehingga pendidikan ibu bisa juga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak. Sebagian besar responden sebanyak 39 orang (56,5%) melakukan stimulasi dengan baik.

Pemberian penyuluhan kesehatan tentang pengisian Buku KIA oleh ibu dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan anak usia 0-3 tahun dan ibu dapat memberikan stimulasi di setiap tahapan usia perkembangan anak melalui Buku KIA (Umiyah, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian 59 orang ibu

tidak bekerja, ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak, ini berarti secara tidak langsung ibu lebih banyak peluang untuk melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 23 orang (69%) responden yang memiliki pengetahuan kurang melakukan stimulasi perkembangan juga kurang, 10 orang (30,3%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang namun baik dalam tindakan stimulasi perkembangan, 16 orang (44,4%) ibu yang memiliki pengetahuan baik namun kurang dalam melakukan tindakan stimulasi perkembangan dan 20 orang (55,6%) ibu yang memiliki pengetahuan baik, baik pula dalam melakukan stimulasi perkembangannya. Hasil Uji statistik didapatkan nilai  $p$   $0,030 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan stimulasi perkembangan pada anak usia toddler. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Budyanti (2014), menyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan social anak usia 36 – 48 bulan didesa Sindangwangi, dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik beresiko 0. 139 kali lebih tinggi untuk berperilaku baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak akan mempengaruhi ibu memberikan stimulasi perkembangan bagi anaknya.

## KESIMPULAN

Sebagian besar responden berusia dewasa 51 orang (73,9%), sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi yaitu 48 orang (69,6%) dan hampir seluruh responden 59 orang (85,5%) bekerja. Sebagian responden 35 orang (50,7%) berusia  $\geq 24$  bulan, dan sebagian besar 39 anak (56,5%) berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar responden 36 orang (52,5%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar 39 orang (56,5%) berkurang dalam melakukan

stimulasi perkembangan anak. Uji statistik  $p$   $0,030 < \alpha = 0,05$ , berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan stimulasi perkembangan pada anak usia toddler di wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

## SARAN

Diharapkan kedepannya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Dwi. 2021. Stimulasi sesuai usia tumbuh kembang anak. Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/425801/ragam-stimulasi-sesuai-usia-demi-tumbuh-kembang-anak>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rhineka Cipta
- Darma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta. *Tras info media*.
- Depkes RI. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI
- Dewi, Charolin. (2022). *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak*. <https://www.nutriclub.co.id/article-balita/stimulasi/tumbuh-kembang-anak/mengoptimalkan-tumbuh-kembang>
- Dharmawati, & Dalle. (2019). *Konflik peran pekerjaan dan keluarga*. <http://repository.iainpare.ac.id/1116/1/WORK%20FAMILY%20CONFLICT.pdf>
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan Anak*. Ed. 6. Jakarta :Erlangga.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2013). *Mengenal keterlambatan perkembangan umum pada anak*. Diakses 20 Januari 2019 dari <http://idai.or.id/artikel/seputarkesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>
- Imelda. 2017. *Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh*. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/9487>



- Kania, N. (2007). Stimulasi tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Diperoleh diakses 20 Januari 2019 dari [www.pustaka.unpad.ac.id](http://www.pustaka.unpad.ac.id).
- Kosegeran . 2013. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI DINI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA RANOKETANG ATAS Vol. 1 No. 1 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/2187/1745>
- Kundre, dan Bahata. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4 – 5) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/25202/24899AHUN> DI TK GMIM BUKIT MORIA MALALAYANG.
- Lengi, Rock. 2016. Makalah Perkembangan Anak Usia Dini. Diakses dari <https://id.scribd.com/document/336530937/Makalah-Perkembangan-Anak-Usia-Dini>
- Lindawati. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah. *J Heal Qual*. 2012;4(1):1–76. [http://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/46JURNAL\\_LINDAWATI.pdf](http://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/46JURNAL_LINDAWATI.pdf)
- Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurwega, F & Prayogi, B. 2014. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-3 TAHUN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA [https://www.researchgate.net/publication/319486260\\_Effect\\_of\\_Health\\_Education\\_of\\_Growing\\_Development\\_Stimulation\\_of\\_Children\\_Aged\\_0-3\\_Years\\_to\\_Parents'\\_Knowledge\\_and\\_Attitude](https://www.researchgate.net/publication/319486260_Effect_of_Health_Education_of_Growing_Development_Stimulation_of_Children_Aged_0-3_Years_to_Parents'_Knowledge_and_Attitude)
- Perry & Potter (2005). Buku ajar fundamental keperawatan. EGC. Jakarta
- Pollit, D. F. & Beck, C.T. (2006). Essential of nursing research: methods appraisal, and utilization sixth edition. lippincot williams & walkins. Philadelpia
- Prastiwi, Hening. 2019. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/download/162/133/>
- Rokhman, A. (2016). Perbedaan perkembangan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun) Pada Ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Di unduh pada tanggal 7 Januari 2018 dari situs <http://jurnal.stikesmuhla.ac.id/wpcontent/upload/2016/12/72-79-AbdulRokhman.pdf>
- Soedajatmiko. (2008). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC
- Suryaputri, I., Rosha, B., dan Anggraeni, D. 2014. DETERMINAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK BERUSIA 2-5 TAHUN: STUDI KASUS DI KELURAHAN KEBON KALAPA BOGOR <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/pgm/article/view/4007>
- Umiyah., A, Irwanto, & Pirnomo., W. 2019. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengisian Buku KIA Oleh Ibu Terhadap Stimulasi Dan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun Di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik. <https://repository.unair.ac.id/89211/2/Pengaruh%20Penyuluhan%20Kesehatan%20Tentang%20Pengisian%20Buku%20KIA%20Oleh%20Ibu%20Terhadap%20Stimulasi%20Dan%20Perkembangan%20Anak%20Usia%2003%20Tahun%20Di%20Puskesmas%20Tambak%20Pulau%20Bawean-Gresik.pdf>
- Wahyuni, Najihah, Yuniati, & Dwijayanti. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/1435>



Wong, D. L. (2009). Buku Ajar Keperawatan  
Pediatrik edisi 6 volume 1. Jakarta: EGC